

## Persepsi Orangtua dan Guru PAI Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMPN 21 Bengkulu Selatan

Andi Agusnaldi<sup>1</sup> Azwar Rahmat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SMPN 21 Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> [andiagusnaldi6@gmail.com](mailto:andiagusnaldi6@gmail.com) <sup>2</sup>[azwar.rahamat@stiesnu-bengkulu.ac.id](mailto:azwar.rahamat@stiesnu-bengkulu.ac.id)

### Abstract

The aim of this research is to describe the perceptions of teachers and parents about the importance of religion. The method used is descriptive qualitative. This research was carried out at SMPN 21 South Bengkulu. The results show that the teacher's perception of the importance of Islamic religious education in schools to strengthen moral values, ethics and national character is shown in the teacher's answer regarding his attitude and response to Islamic religious education learning, stating that he always follows Islamic Religious Education lessons. well. , they like to read PAI material before it is explained. If they don't understand, ask the PAI teacher, they see, hear and understand the PAI teacher's explanation, and they are sure they can do it. The task of Islamic Religious Education, although considered difficult by his friends. friends and they actively ask questions during Islamic Religious Education lessons. From the perspective of parents, students also have a positive perception that Islamic religious education is important in their lives. Because it will lead everyone to the straight path and better actions. Understanding Islamic religious education makes life closer to God, and life becomes more motivated to carry out good and directed actions according to religious guidance. In relation to parents' perceptions of PAI, it can be understood that those who have positive perceptions are influenced by educational background, experience, social environment and others. In religion, it is said to shape good character for children in the future.

**Keywords:** Perception, Teachers, Parents, PAI

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi guru dan orang tua tentang pentingnya agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Bengkulu Selatan. Hasil menunjukkan bahwa persepsi guru tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai moral, etika, dan karakter bangsa ditunjukkan dari jawaban guru mengenai sikap dan tanggapannya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyatakan selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. , mereka suka membaca materi PAI sebelum dijelaskan, Jika tidak mengerti bertanya kepada guru PAI, mereka melihat, mendengar dan memahami penjelasan dari guru PAI, dan mereka yakin bisa mengerjakannya. Tugas Pendidikan Agama Islam, meskipun dianggap sulit oleh teman-temannya. teman-teman dan mereka aktif bertanya selama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari segi orang tua siswa juga memiliki persepsi yang positif memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupannya. Karena akan menghantarkan setiap orang kepada jalan yang lurus dan perbuatan yang lebih baik. Pahamnya terhadap pendidikan agama Islam membuat kehidupan semakin dekat kepada Tuhan, dan kehidupan semakin terpacu untuk melakukan perbuatan yang baik dan terarah sesuai tuntunan agama. Dalam kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap PAI dapat dipahami bahwa mereka yang memiliki persepsi positif dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya. Dalam agama, dikatakan dapat membentuk karakter baik bagi anak-anaknya di masa depan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru, Orang Tua, PAI

Cite this article format:

Agusnaldi, Andi. (2024). Persepsi Orangtua dan Guru PAI tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMPN 21 Bengkulu Selatan. *NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah adalah salah satunya mendapat perhatian yang tepat dan sesuai dengan perkembangan sang anak dalam pendidikan agama, ini harus menjadi perhatian yang khusus karena akan menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikir diri sang anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Dengan didasari nilai spiritualitas yang berpacu pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi sarana untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam (Zalsabella P et al., 2023).

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilainilai ajaran agama Islam (Medopa, 2020).

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan wahana pembentukan karakter manusia yang berakhhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlak atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman adalah pengakuan hati dalam meyakini Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pencerminkan keimanan yang berupa tingkah laku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah perbuatan baik. Iman bermakna sedangkan akhlak adalah bukti keimanan berupa perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan tak terpisahkan dari kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam adalah untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak sehingga tercapai akhlak baik (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Pembentukan karakter yang baik bagi siswa adalah karakter siswa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan non akademik siswa seperti pembentukan karakter sikap dan perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat. Karakter tersebut antara lain karakter agamis (berbudaya agama), jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, cinta bangsa dan negara, cinta lingkungan sekitar, memiliki rasa sosial yang tinggi dan lain sebagainya. Pembentukan karakter-karakter

demikian sangatlah penting bagi siswa karena sebagai dasar bagi siswa untuk mencari ilmu yang bermanfaat serta sebagai bekal dasar untuk menjalani kehidupan secara nyata di masyarakat kelak (Faizah, 2022).

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik (Somad, 2021).

Kemerosotan moral siswa dan terkikisnya karakter religius, bertanggung jawab, dan penuh hormat hanyalah sedikit dari sekian banyak persoalan kemasyarakatan yang mengemuka saat ini. Menurut banyak sumber agama, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan karakter penting yang harus diajarkan kepada siswa. Rendahnya tingkat etika dan moral menjadi perhatian saat ini di Indonesia. Yang juga kurang dalam komunitas ini adalah keutamaan disiplin, kejujuran, keadilan, kesopanan, ketekunan, dan ketaatan hukum. Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi Indonesia akhir-akhir ini adalah rendahnya rasa bangga dan solidaritas nasional di kalangan generasi muda. Pelajar saat ini, khususnya remaja, menghadapi krisis moral sebagai akibat dari maraknya pergaulan bebas, meningkatnya kekerasan remaja, kecanduan narkoba, tingginya angka bunuh diri, pornografi, dan kerusakan ruang publik sentral dan harus memberikan permasalahan bagi semua orang, terutama pendidik dan orang tua (Hafiz et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal,

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Oleh karena itu, peneliti ini merupakan telaah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini penulis melakukan dengan cara menuliskan, mengedit, memaparkan, mengklafifikasi, dan mengkajinya. Hal ini sesuai dengan penggunaan Moleong dalam (Firmansyah, 2020) terhadap istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan.

## PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi PAI yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka terdapat 2 jenis penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif terdiri dari penilaian

Guru PAI mengemukakan pentingnya pembelajaran PAI bagi siswa:

*Pendidikan Islam dapat membentuk karakter Islam yang depot ditanamkan pada siswa adalah pertama karakter keimanan dengan menanamkan keyakinan pada siswa melalui yakin pada rukun Iman (Allah SWT, kitab Allah SWT, nabi, malaikat, hari kiamat dan qada serta qadar Allah) serta yakin pada rukun Islam (terdiri dari syahadat, sholat, zakat, berpuasa dan haji). Kedua pembentukan karakter sikap Islami yaitu jujur, amanah, dan fathanah. Ketiga pembentukan karakter perilaku Islami yaitu suka menolong, ramah, saling mencintai dan saling menghargai.*

Dilanjutkan oleh guru PAI:

*Pendidikan agama ini sangat sangat penting. Sebab Rasulullah dahulunya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia salah satunya. Jika dilihat di era sekarang ini, akhlak manusia sudah rusak, maka sangat perlu untuk bekerja keras secara ekstra dengan dimulai dari anak usia dini sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar generasi Islam akidahnya benar.*

Dari wawancara di atas, persepsi guru tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai moral, etika, dan karakter bangsa ditunjukkan dari jawaban guru mengenai sikap dan tanggapannya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyatakan selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. , mereka suka membaca materi PAI sebelum dijelaskan, Jika tidak mengerti bertanya kepada guru PAI, mereka melihat, mendengar dan memahami penjelasan dari guru PAI, dan mereka yakin bisa mengerjakannya. Tugas Pendidikan Agama Islam, meskipun dianggap sulit oleh teman-temannya. teman-teman dan mereka aktif bertanya selama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya dapat dilihat dari tanggapan mereka terhadap sikap dan rutinitas mereka dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka selalu berpamitan dan menyapa orang tua/keluarga mereka ketika mereka pergi ke sekolah, dan mereka menundukkan kepala mereka dan menyapa guru/orang ketika mereka bertemu/lewat. oleh. oleh. Mereka mengetuk pintu terlebih dahulu dan menyapa ketika mereka memasuki rumah, mereka melindungi mereka dari kata-kata dan tindakan jahat ke mana pun mereka pergi, mereka berbicara dengan hormat kepada instruktur dan orang yang lebih tua di

sekolah, dan mereka berpakaian sopan di dekat bagian pribadi mereka ketika mereka pergi ke sekolah.



**Gambar 1. Wawancara Guru PAI**

Mereka menyadari pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa pelajaran agama mengikuti nilai-nilai Pancasila, ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa di bawah ajaran agama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tentang adab, kemanusiaan, keadilan, dan persatuan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila.

Hal ini sejalan dengan (Harmi, 2022), pentingnya pendidikan agama Islam untuk penguatan nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut pertama, mengenai materi pendidikan agama Islam, kedua, perilaku kesopanan, ketiga, pentingnya pendidikan agama Islam, dan keempat, hubungan antara pendidikan agama dan karakter bangsa. Untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran, guru harus menyadari bahwa tanggung jawab untuk hasil belajar PAI melampaui tingkat kognitif. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya pendidikan agama agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengamalkan akidah yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah kreativitas guru dalam pembelajaran diperlukan, dimana pembelajaran PAI seharusnya diajarkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan yang bersifat religi, menciptakan lingkungan sekolah yang religi, dan dibatasi oleh jam pelajaran

Orang tua siswa menyampaikan persepsi mengenai pembelajaran PAI:

*Pembelajaran agama di sekolah tidak hanya belajar materi. Akan tetapi, penting melaksanakan praktik langsung karena kegiatan agama akan berlangsung dalam*

*kehidupan sehari-hari. Contohnya melaksanakan praktik shalat, hal ini wajib dipahami dan dipraktikkan siswa di rumah.*

Orang tua juga menyampaikan:

*Disamping belajar agama di sekolah tentu kami selaku orang tua wajib mengajarkan syariat Islam karena anak akan lebih banyak waktunya di rumah daripada di sekolah. Yakni dengan cara memberikan contoh yang sangat penting dalam perkembangan moral anak. Anak meniru tingkah laku orang tua. Oleh karena itu, orang tua semestinya memiliki kepribadian yang bersifat agamis.*



**Gambar 2. Wawancara dengan Orang Tua**

Dari wawancara di atas, orang tua siswa memiliki persepsi yang positif memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupannya. Karena akan mengantarkan setiap orang kepada jalan yang lurus dan perbuatan yang lebih baik. Pahamnya terhadap pendidikan agama Islam membuat kehidupan semakin dekat kepada Tuhan, dan kehidupan semakin terpacu untuk melakukan perbuatan yang baik dan terarah sesuai tuntunan agama. Dalam kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap PAI dapat dipahami bahwa mereka yang memiliki persepsi positif dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya. Dalam agama, dikatakan dapat membentuk karakter baik bagi anak-anaknya di masa depan.

## KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa persepsi guru tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah untuk memperkuat nilai moral, etika, dan karakter bangsa ditunjukkan dari jawaban guru mengenai sikap dan tanggapannya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyatakan selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan baik. , mereka suka membaca materi PAI sebelum dijelaskan, Jika tidak mengerti bertanya kepada guru PAI, mereka melihat, mendengar dan memahami penjelasan dari guru PAI, dan mereka yakin bisa mengerjakannya.

Tugas Pendidikan Agama Islam, meskipun dianggap sulit oleh teman-temannya. teman-teman dan mereka aktif bertanya selama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari segi orang tua siswa juga memiliki persepsi yang positif memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupannya. Karena akan menghantarkan setiap orang kepada jalan yang lurus dan perbuatan yang lebih baik. Pahamnya terhadap pendidikan agama Islam membuat kehidupan semakin dekat kepada Tuhan, dan kehidupan semakin terpacu untuk melakukan perbuatan yang baik dan terarah sesuai tuntunan agama. Dalam kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap PAI dapat dipahami bahwa mereka yang memiliki persepsi positif dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya. Dalam agama, dikatakan dapat membentuk karakter baik bagi anak-anaknya di masa depan.

## REFERENSI

- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Firmansyah, F. A. A. (2020). Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7593>
- Hafiz, M., Sit, M., & Daulay, N. (2024). Pendidikan Akhlak Mulia Dan Pendidikan Karakter : Persepsi Guru Pai Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 480–493.
- Harmi, H. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Nilai-Nilai Karakter. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 199–204. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.349>
- Medopa, N. (2020). Implementasi Proses Belajar Pai Di Smp Alkhairaat Toliba. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.56>
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Edumaniora*, 01(02), 266.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Anak. QALAMUNA: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>